

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjalin antara peserta didik, guru dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga mendidik peserta didik untuk dapat bersikap atau berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar merata ialah dengan menerapkan kurikulum yang sama.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (PP No. 19, 2005:3). Kurikulum di Indonesia sudah berganti sebanyak 8 kali. Sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1994, 2004, 2006 hingga kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Karakteristik Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Berdasarkan pada karakteristik tersebut, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan (Alfian, 2015:39).

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pendekatan ilmiah adalah: (1) kegiatan mengamati; (2) kegiatan menanya; (3) kegiatan menalar; (4) kegiatan mencoba; dan (5) kegiatan menyimpulkan. Pendekatan saintifik cocok diterapkan pada mata pelajaran yang membutuhkan serangkaian kegiatan ilmiah untuk membuktikan sebuah konsep salah satunya mata pelajaran IPA.

IPA merupakan kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari tiga ilmu yaitu fisika, biologi dan kimia. IPA mempelajari tentang fenomena atau gejala alam serta interaksi yang terjadi di dalamnya, mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup serta mempelajari tentang unsur-unsur kimia yang terdapat di alam. Pada dasarnya, IPA terdiri dari konsep atau teori yang membutuhkan pembuktian melalui metode praktikum. Praktikum adalah serangkaian kegiatan ilmiah dalam pelajaran IPA yang memerlukan media pembelajaran berupa KIT IPA. Dimana, dalam KIT IPA tersebut terdapat alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuktikan sebuah konsep atau teori yang ada. Penggunaan KIT IPA memiliki keunggulan tersendiri yaitu pemahaman siswa tentang materi akan lebih mendalam karena siswa dapat mengamati serta membuktikan langsung konsep yang sedang dipelajarinya. Dengan melakukan pembuktian secara langsung, maka kemungkinan meningkatnya hasil belajar peserta didik sangat besar. Peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh

metode dan media yang digunakan tetapi ketersediaan perangkat pembelajaran juga penting dalam menunjang proses pembelajaran IPA.

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan dan mampu memilih metode serta media pembelajaran yang menarik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga Biru menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA masih menganggap metode ceramah adalah metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru IPA di SMP tersebut juga masih kebingungan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan mereka gunakan apalagi jika harus memadukan kegiatan pembelajaran dengan metode praktikum menggunakan KIT IPA. KIT IPA terutama untuk bidang ilmu fisika yang disediakan oleh sekolah sangat jarang digunakan karena semua guru IPA yang mengajar di SMP tersebut memiliki latar belakang lulusan biologi. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran IPA tidak berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT IPA pada Materi Pesawat Sederhana di SMP”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan metode pembelajaran masih kurang menarik.

- b. Metode pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah.
- c. Guru masih kebingungan mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan.
- d. Proses pembelajaran yang kurang optimal
- e. Pemilihan media yang tidak merangsang keinginan belajar peserta didik
- f. KIT IPA yang tersedia sangat jarang digunakan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas dari perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pesawat sederhana yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana kepraktisan dari perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pesawat sederhana yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana keefektifan dari perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pesawat sederhana yang telah dikembangkan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan validitas dari perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pesawat sederhana yang telah dikembangkan.
2. Menggambarkan kepraktisan dari perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pesawat sederhana yang telah dikembangkan.

3. Menggambarkan keefektifan dari perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pesawat sederhana yang telah dikembangkan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menghasilkan perangkat pembelajaran Fisika berbasis KIT IPA di SMP.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di sekolah.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan alat-alat yang terdapat pada KIT IPA.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA.